

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang sangat penting untuk kehidupan para siswa. Kita tahu sendiri bahwasanya guru merupakan orang tua bagi siswa di sekolah. Tugas seorang guru tentunya tidak hanya menyalurkan ilmu yang ia miliki, tetapi guru juga bertugas untuk mendidik dan membimbing seorang siswa baik secara moral, emosional, dan sosial. Guru merupakan sosok yang berhasil melakukan tindakan pendidikan dalam suatu keadaan guna mencapai suatu tujuan pendidikan atau seseorang yang memiliki tingkat kedewasaan yang baik, jujur, sehat jasmani dan rohani, paham susila, memiliki keterampilan serta keahlian, terbuka, adil, dan mempunyai kasih sayang terhadap para siswa.⁷ Guru juga bisa diartikan sebagai seluruh individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina para siswa. Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya tentunya berbeda dengan pengalaman pendidikan yang dimiliki guru-guru tersebut. Adanya latar belakang pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi tindakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁸

Pahlawan tanpa tanda jasa merupakan julukan yang memang sangat pantas diberikan kepada seorang guru. Kita tahu sendiri bagaimana jasa seorang guru bagi para siswanya. Profesi guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia. Karena mereka adalah sosok yang berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Dzakiyah drajat mengatakan tentang kepribadian seorang guru adalah “setiap guru seharusnya memiliki kepribadian yang

⁷ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), 54.

⁸ Abdul Hamid “Guru Profesional” *Al Falah Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, No 2 (2017): 275, Diakses Pada 28 Januari 2023, <https://ejurnal.staialfalabjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26/95>

bisa dicontoh dan diteladani oleh para siswanya, baik secara sengaja maupun tidak”⁹

Menurut pendapat-pendapat yang telah dicantumkan bisa diambil kesimpulan guru merupakan sosok yang berjasa dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tugasnya menyalurkan ilmu yang dimiliki serta mendidik anak secara moral, emosional, dan sosial. Seorang guru hendaknya menjaga harkat dan martabat dirinya. Kesabaran dan ketekunan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena guru merupakan sosok yang akan mengantar para anak bangsa menuju ke gerbang kesuksesan.

2. Peran guru

Peran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijalankan atau diperagakan.¹⁰ Peran juga bisa didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharap bisa dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu lembaga atau masyarakat.¹¹ Peran guru dapat lebih diapresiasi bila dikaitkan dengan kebijakan dan program pembangunan yang ada saat ini yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan atau hasil pendidikan itu sendiri.¹² Guru memiliki berbagai jenis peran yang harus dijalankannya sebagai seorang guru. Berikut merupakan beberapa peran seorang guru yang ideal, antara lain:

a) Guru sebagai pengajar

Banyak hal yang dapat dilakukan guru sebagai seorang pengajar. Membuat ilustrasi dan definisi pembelajaran, menganalisis, mengajukan pertanyaan pada siswa, menyediakan media

⁹ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), 10

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

¹² Ahmad Idzhar, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Office 2*, No.2, (2016):227, Diakses Pada 28 Januari 2023,

[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=695657&Val=11128&title=PERANAN%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=695657&Val=11128&title=PERANAN%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA)

pembelajaran untuk siswa serta membuat kegiatan belajar menjadi aktif.¹³ Dalam mengajar guru harus memiliki sifat sabar. Kita kita harus menyadari bahwa kapasitas otak seorang siswa dengan siswa lainnya tentunya berbeda. Bisa juga diartikan guru sebagai pengajar adalah untuk menekankan kepada tugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Secara umum kewajiban guru dalam dunia pendidikan Islam adalah mendidik yang dalam perlakuannya terdiri dari mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Ketika seorang guru menyampaikan ilmunya maka ilmu itu nantinya akan menjadi amal jariyah untuk dirinya sendiri.

b) Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya memiliki sifat wibawa dan tanggung jawab yang tinggi. Karena guru merupakan suri tauladan dan panutan bagi para siswanya. Guru hendaknya bisa mendidik para siswa agar memiliki sifat, sikap, dan akhlak yang terpuji. Siswa tentunya akan meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah

¹³ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*, (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 9

dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Sebab – sebab turunya ayat ini kepada Nabi Muhammad saw adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. Ibnu Abbas ra menjelaskan bahwasanya setelah terjadinya perang Badar, Rasulullah mengadakan musyawarah dengan Abu Bakar ra dan Umar bin Khaththab ra untuk meminta pendapat mereka tentang para tawanan perang, Abu Bakar ra berpendapat, mereka sebaiknya dikembalikan kepada keluarganya dan keluarganya membayar tebusan. Namun, Umar ra berpendapat mereka sebaiknya dibunuh. Yang diperintah membunuh adalah keluarganya. Rasulullah mesulitan dalam memutuskan. Kemudian turunlah ayat ini sebagai dukungan atas Abu Bakar (HR. Kalabi).¹⁴

Surat Al-Imran ayat 159 pada dasarnya merupakan ayat yang diturunkan setelah terjadi Perang Uhud, dimana kaum muslimin mengalami kekalahan, setelah sebelumnya dalam Perang Badar mereka mengalami kemenangan besar. Allah memerintahkan kepada Nabi untuk tetap berperilaku sabar terhadap para sahabat yang melarikan diri dari medan pertempuran, karena kalau Nabi bersikap keras, mereka tentu akan meninggalkan Nabi. Karena itulah Allah memerintahkan untuk bersikap lembah lembut kepada mereka. Sebenarnya cukup banyak hal dalam perang uhud yang mengundang amarah. Namun cukup banyak pula bukti yang menunjukkan kelemahan lembut Nabi Muhammad SAW. Beliau melakukan musyawarah sebelum memutuskan untuk berperang. Beliau juga menerima usul dari mayoritas umatnya walaupun sebenarnya beliau kurang berkenan. Nabi Muhammad SAW tidak memaki dan mempersalahkan para pemanah yang meninggalkan

¹⁴ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an* , (Jakarta : Cv Rajawali, 1993), 197.

mereka, tetapi beliau hanya menegur dengan menggunakan kata-kata yang halus.¹⁵

Satu hal yang ditekankan dalam ayat ini adalah perintah untuk musyawarah. Dalam ayat ini terdapat sifat-sifat dan sikap-sikap tertentu yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum melakukan audiensi. Pertama, bersikaplah lemah lembut, tidak kasar, dan tidak keras hati. Orang yang bijaksana, terutama jika dia adalah seorang pemimpin, pertama-tama harus menghindari kata-kata kasar dan sikap keras kepala. Kedua, minta maaf dan buka halaman baru. Memaafkan adalah menghilangkan luka di hati yang disebabkan oleh perlakuan yang tidak tepat oleh orang lain. Ini diperlukan karena tidak ada refleksi tanpa pihak lain, sedangkan kejernihan pikiran hanya datang dengan lenyapnya awan dari hati.¹⁶

Secara garis besar pelajaran yang dapat diambil dari QS. Ali Imran : 159 yang berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Menunjukkan sikap lemah lembut terhadap sesama manusia. Dalam bidang pendidikan ini mengandung maksud, tidak kasar kepada para siswa karena semua hal apabila dilaksanakan secara paksa maka akan berakibat fatal, sebaliknya bila guru dapat mendidik suasana yang baik dan menyenangkan akan menghasilkan hasil belajar yang baik.
- 2) Ikhlas saat memberikan maaf kepada orang lain. Guru hendaknya selalu lapang dada untuk memaafkan siswanya. Guru harus selalu bersikap sabar dalam mendidik siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik. Seorang guru

¹⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta : Lenterahati,2002), 309-310

¹⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, 313

¹⁷ Armin Nurhartanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160" *Profetika:Jurnal studi Islam* 16,no. 2(2015), 160-161 diakses pada 27 januari 2023, <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/1851>

harus menyadari bahwa siswa adalah seorang individu yang masih belajar dan tentunya sering kali melakukan kesalahan. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki hati yang lapang.

- 3) Menghormati pendapat atau saran pihak lain. Ciri yang penting adalah kejujuran dalam menyampaikan pendapat dan menyampaikan ilmunya tanpa membahayakan pemahaman pihak lain, atau hanya berdiam diri ketika tidak mengetahui hal tersebut. Guru harus menyambut umpan balik dan kritik konstruktif dari siswa. Guru harus bisa memberi contoh kepada siswa untuk selalu menghormati pendapat orang lain. Guru juga harus mengajari mendidik siswa agar selalu bersifat sopan dan santun ketika musyawarah berlangsung.
- 4) Senantiasa bertawakal dengan sabar serta berusaha/ikhtiar. Memang seharusnya guru memiliki sifat sabar dan pantang menyerah untuk mendidik siswa menjadi sosok manusia yang nantinya berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Nantinya sifat itu juga akan dijadikan motivasi yang baik untuk para siswa. Siswa akan memiliki sifat tawakal kepada Allah dengan diiringi sabar dan ikhtiar.

Pendidikan disebut juga dengan istilah Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Hal ini dikarenakan masing-masing makna tersebut memiliki makna yang sangat berbeda. Konsep tarbiyyah adalah proses menata dan berhasil memperlancar jalan kehidupan. Padahal Ta'lim biasanya berprestasi dalam bidang pendidikan dan merupakan pendidikan intelektual. Istilah ta'dib dapat kita artikan menurut kaidah-kaidah doktrinal yang sangat fungsional, sehingga makhluk berakal dapat melihat segala fenomena melalui teropong dan memadukan ilmu-ilmu humaniora dan syariah untuk mencapai transformasi Islam yang sejati. Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan pendidikan ini, istilah-istilah ini dapat memiliki arti yang sama. Tugas peternak sangat kuat, sehingga harus memiliki kepribadian yang sangat lengkap,

kompeten dan bertanggung jawab. Padahal, pendidik harus mengenal Allah SWT dan Rasul-Nya sedalam-dalamnya dan memahami pesan yang disampaikan-Nya. Oleh karena itu, diperlukan proses Islamisasi ilmu untuk mencapai tujuan utama konsep pendidikan, dan kita tidak perlu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan ilmu dan paradigma sekuler dalam Islam.¹⁸

c) Guru sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, guru seharusnya bisa mendorong seorang siswa supaya berkeinginan dan aktif saat belajar. Dalam upaya memberi sebuah motivasi, seorang guru bisa mencari tau hal-hal yang menyebabkan siswa malas belajar dan prestasi yang menurun. Peran guru sebagai seorang motivator sangatlah penting dalam interaksi edukatif, hal ini dikarenakan menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, serta menyangkut penampilan dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁹

Seorang siswa tidak akan pernah berhasil dalam belajar kecuali jika ia mau berusaha. Dengan begitu peran guru sebagai motivator sangatlah penting. Banyak juga ilmu yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian para siswa. Memulai pembelajaran dengan penuh semangat juga tidak dapat menjamin bahwa minat dan konsentrasi siswa akan bertahan lama. Karena banyak keputusan yang dibuat oleh seorang guru mempengaruhi motivasi seorang siswa.²⁰

¹⁸ Ferren Audy Febina Sitompul, Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No.6, (2022): 5416, dikutip pada 8 februari 2023, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9138/6908>

¹⁹ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), 11-13

²⁰ M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta : BPF, 1990), 26

Motivasi sangat dibutuhkan oleh seorang siswa. Karena guru merupakan orang tua disekolah maka ialah yang bertanggung jawab untuk itu. Motivasi dari seorang guru akan mempengaruhi cara berfikir dan cara belajar seorang siswa. Guru juga harus menggunakan kata-kata yang baik untuk memberikan motivasi kepada siswanya, terlebih kepada siswa yang prestasinya kurang.

d) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru meluangkan waktunya untuk konsultasi konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan para siswa baik di dalam maupun diluar jangkauan kelas. Dengan demikian, seorang guru dikatakan membantu siswa dalam mengatasi belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif.²¹ Guru sebagai fasilitator artinya guru seharusnya bisa memberikan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.

Sebagai seorang siswa tentunya mereka sangat memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Fasilitas yang berhak didapatkan seorang siswa adalah ruang kelas yang nyaman, peralatan tulis, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Tentunya dengan fasilitas yang baik maka siswa akan semakin fokus dan semangat dalam belajar. Hal ini nantinya akan membuat prestasi siswa semakin meningkat. Fasilitas sarana dan prasarana yang baik yang nantinya akan menjadi faktor pendukung tercapainya suatu tujuan belajar.

²¹ Dorlan Naibaho, " Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik" Jurnal Christian Humaniora 2, No.1, (2018): 85, Diakses Pada 8 Februari 2023, [Http://E-Journal.Iakntarutung.Ac.Id/Index.Php/Humaniora/Article/View/25/Pdf](http://E-Journal.Iakntarutung.Ac.Id/Index.Php/Humaniora/Article/View/25/Pdf)

e) Guru sebagai model

Guru juga memiliki peran sebagai model dan contoh bagi para siswa. Sebagai contoh, guru selalu berperan sebagai seorang model dalam menjelaskan cara berpikir memecahkan suatu masalah. Hal tersebut yang akan memungkinkan siswa akan menjadi sadar bahwa mereka juga mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Oleh sebab itu guru hendaknya memberikan contoh-contoh berupa tindakan agar siswa dapat merasakan langsung apa yang seharusnya terjadi.²²

Guru harus dapat membuat siswa merasa terganggu dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Guru harus dapat menimbulkan gairah pada suatu mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru bisa menggunakan metode demonstrasi. Sebaliknya gairah belajar seorang siswa akan menurun apabila guru menyampaikannya dengan metode ceramah yang relatif membosankan. Guru dapat memberikan contoh di depan kelas tentang suatu permasalahan dan melakukan interaksi dengan para siswa agar pembelajaran tidak terlihat monoton.

f) Guru sebagai konselor

Guru harus memiliki rasa peka terhadap tingkat laku dan gerak gerik para siswanya. Guru harus mengetahui keadaan mental para siswanya. Ketika sudah terlihat adanya tanda-tanda yang tidak selaras maka guru harus segera bertindak dan mencari solusi. Selain itu guru juga diharapkan dapat menangani tes kecerdasan, tes hasil belajar, tes minat, serta harus dapat memahami hasil tes tersebut. Peran guru dalam menjaga kesehatan mental para siswa di sekolah sangatlah penting.²³

²² M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, 28

²³ M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, 27

Tugas seorang guru sebagai konselor bagi para siswa sangatlah berat. Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya guru bisa memberikan solusi untuk setiap permasalahan belajar para siswanya. Oleh karena itu guru seharusnya memiliki kedekatan lebih agar siswa mau bercerita tentang apa yang ia alami. Guru bisa menjadi sahabat atau teman curhat siswa. Ketika memberikan solusi pun guru harus mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi selanjutnya. Dalam memberikan masukan kepada siswa guru harus memperhatikan beberapa aspek permasalahan. Guru harus selalu bersikap terbuka kepada siswa yang ingin menceritakan masalah belajarnya agar nanti bisa bersama-sama mencari jalan keluar.

g) Guru sebagai evaluator

Seorang guru yang menjadi evaluator diharapkan menjadi pribadi yang baik dan jujur serta melakukan evaluasi yang menyentuh aspek eksternal. Evaluasi dari sisi internal lebih kepada aspek kepribadian siswa, aspek keyakinan (nilai-nilai). Guru menilai tidak hanya produk atau hasil pembelajaran, tetapi juga proses (aliran pembelajaran). Kedua kegiatan ini memberikan umpan balik atas pelaksanaan interaksi pelatihan yang dilaksanakan.²⁴

Guru seharusnya dapat memilah mana yang tepat dan yang kurang tepat. Kedua nilai ini tentunya sudah dimiliki seorang siswa. Guru harus bisa memberikan pengertian kepada siswa bahwa suatu hal dikatakan salah atau benar. Guru harus bisa menyalahkan dan membenarkan perbuatan siswa. Semua nilai baik harus tetap dipertahankan dan nilai buruk harus disingkirkan

Seorang guru memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang amat besar. Seorang guru akan merasa bangga apabila siswanya berhasil meraih apa yang sudah menjadi cita-citanya. Seorang guru akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para

²⁴ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 92-100

siswa. Dilihat dari perannya, guru sangat berperan penting untuk keberlangsungan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu jembatan untuk para siswa dalam meraih kesuksesan.

B. Motivasi

1. Pengertian motivasi

Movere merupakan bahasa latin dari kata motivasi yang berarti dorongan atau daya penggerak. Beberapa ahli juga mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian motivasi. Motivasi bisa pula dipahami sebagai perbedaan antara bisa melakukan dan mau melakukan, motivasi dasarnya adalah kekuatan yang bagus dalam atau luar diri individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah difikirkan sebelumnya.²⁵ Motivasi dalam diri seorang siswa dapat dikembangkan melalui dirinya sendiri maupun lingkungannya. Contohnya, dalam kegiatan belajar, motivasi adalah suatu daya pendorong yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar juga memberi arah sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu motivasi memberikan pengaruh yang penting terhadap hasil belajar seorang siswa.²⁶

Motivasi juga dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang bisa muncul akibat adanya rangsangan dari luar maupun dari dalam diri individu untuk melakukan perubahan terhadap dirinya baik tingkat laku atau aktivitas agar menjadi lebih baik lagi. Motivasi memiliki beberapa bidikan antara lain mendorong individu melakukan sesuatu guna untuk memenuhi kebutuhannya, menentukan arah tujuan yang akan dicapai, serta menentukan perbuatan yang harus dilakukan.²⁷

Motivasi mencakup tiga unsur, yaitu:

(1) Motivasi mengawali perubahan energi siswa dan berkaitan dengan perubahan yang disebabkan oleh

²⁵ Hadziq Jauhari, *Membangun Motivasi*, (Tangerang : Loka Aksara, 2019), 1

²⁶ Shilphy A, Octavia, *Motivasi Belajar Alam Perkembangan Remaja*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), 52

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) , 8.

aktivitas fisik individu tersebut, (2) Motivasi dihasilkan dari perasaan dan adanya keterikatan individu, yang sangat terkait dengan kondisi psikologis dan emosi yang menentukan perilaku manusia dan (3) motivasi timbul dari tujuan belajar.²⁸

Motivasi sangat diperlukan untuk menggugah semangat belajar siswa. Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yaitu daya penggerak dari dalam atau luar individu untuk dapat melakukan kegiatan tertentu. Dengan motivasi yang tepat akan membuahkan hasil belajar yang baik juga. Tentunya setiap individu memerlukan motivasi untuk menjalani hidupnya, tidak terkecuali seorang siswa. Semua siswa tentunya pernah terbesit rasa bosan saat belajar, oleh karena itu guru harus bisa menjadi motivator untuk para siswa agar menggugah semangat belajarnya.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui suatu hal yang sebelumnya belum diketahui sama sekali. Belajar adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang dengan cara latihan ataupun pengalaman yang memberikan hasil perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹ Sedangkan menurut Andi belajar adalah sebuah kegiatan mental yang dilaksanakan individu untuk mendapatkan suatu tingkat laku yang berubah serta yang bersifat positif dan menetap relatif lama dengan latihan atau pengalaman yang menyangkut

²⁸ Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 5(2,) 2015, 168–81, diakses pada 22 Januari 2023, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336>

²⁹ Silviana nur azizah, " Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no.2, (2017):183, diakses pada 28 januari 2023, <http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85/79>

aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.³⁰ Belajar tidak hanya suatu kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tetapi juga perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana didalam proses belajar itu terdapat interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli bisa ditarik kesimpulan bahwa belajar sebenarnya merupakan sebuah aktivitas yang dapat merubah perilaku seseorang dari proses pengalaman dan pengetahuan yang telah dilalui yang bisa diterapkan dalam kehidupan seseorang agar menjadi lebih baik lagi. Belajar merupakan suatu hal harus dilakukan setiap individu yang ada didunia. Karena dengan belajar seseorang bisa menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi belajar

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa bisa dibedakan menjadi 3 jenis, yakni: faktor Internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Faktor Internal Siswa

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri, terdiri dari meliputi 2 faktor, yakni: faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohaniah).

1) Faktor Fisiologis

Sebuah keadaan jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memperlihatkan tingkat kesehatan organ tubuh dan sendi-sendinya, bisa berpengaruh dalam meningkatkan semangat dan intensitas siswa ketika memasuki kegiatan belajar mengajar. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai keadaan yang tidak mengenakkan badan seperti

³⁰ M. Andi Setiawan, Belajar dan pembelajaran, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia,2017), https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Setiawan-9/publication/343384767_belajar_dan_pembelajaran/links/5f2e49ef458515b7290d42bd/belajar-dan-pembelajaran.pdf

³¹ Siti Ma'rifah Setiawati, Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 35, no.1, (2018): 33, Diakses 27 Januari 2023, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/1458/1278>

demam dan flu, hal ini bisa menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga nantinya pelajaran yang di pelajarnya pun tidak dapat diterima dengan baik dan bisa saja sia-sia. Begitu sebaliknya apabila badan terasa bugar dan sehat maka siswa akan lebih fokus dan nyaman dalam belajar.³²

Kebugaran tubuh siswa harus selalu dijaga. Karena hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan siswa ketika proses belajar. Siswa hendaknya rajin berolahraga dan makan-makanan yang sehat dan seimbang. Siswa juga harus selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Guru bisa bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi gaya hidup sehat anak ketika berada di rumah. Siswa harus selalu menjaga kesehatan anggota tubuhnya seperti kesehatan mata, hidung, telinga, kuku, dan lain sebagainya. Untuk menyadarkan hal tersebut guru hendaknya memberikan sosialisasi tentang cara hidup sehat kepada para siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa adalah sebuah faktor yang memberikan pengaruh kejiwaan seorang siswa, apabila seorang siswa memiliki gangguan jiwa, alhasil belajarnya juga akan mengalami hambatan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa hendaknya memiliki perhatian terhadap sebuah pelajaran. Siswa yang memperhatikan sebuah bahan pelajaran nantinya akan memperoleh hasil belajar yang cukup baik. Juga sebaliknya apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan menyebabkan siswa menjadi bosan. Contohnya ketika siswa membuat tugas yang memiliki sifat hitungan sehingga membuat siswa cepat bosan dan siswa tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar, akibatnya prestasi

³² Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1982), 159.

belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.³³

Banyak faktor yang salah satunya faktor psikologis yang bisa berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, beberapa faktor rohani dalam diri siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu: tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. Tingkat kecerdasan setiap siswa tentunya berbeda-beda. Ada yang cerdas dalam berhitung ada juga yang cerdas dalam bidang lain seperti seni ataupun olahraga. Karena pada dasarnya siswa dikaruniai minat bakat masing-masing, dan nantinya hal tersebut yang akan menjadi bekal untuk kehidupannya.

Siswa yang mempunyai pikiran sehat akan dapat lebih mudah menerima pelajaran. Begitu sebaliknya siswa yang memiliki banyak beban pikiran akan mengganggu psikologisnya sehingga siswa akan kurang fokus saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kesehatan mental para siswa harus benar-benar diperhatikan. Siswa harus diarahkan sesuai minat bakatnya sendiri agar nantinya bakat tersebut dapat berkembang dengan baik. Guru tidak perlu memaksakan kehendak siswa, guru cukup memberikan dukungan dan arahan yang baik supaya nantinya siswa tidak terjebak ke dalam hal-hal yang bersifat kurang baik.

³³ Andri Dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematikadi Sd Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 3, No.2, (2017): 420, diakses pada 9 Februari 2023, <https://www.neliti.com/publications/271596/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahnya-prestasi-belajar-siswa-pada-m>

b) Faktor Eksternal Siswa

Sama halnya dengan faktor internal siswa, faktor eksternal seorang siswa bisa terdiri atas dua macam, yakni :faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan tempat di mana makhluk hidup menapak, mencari dan memiliki karakter serta fungsi khusus yang berkaitan secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, lebih utamanya manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.³⁴ Lingkungan bisa saja mempengaruhi individu dari segi karakter maupun perilaku. Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri atau selalu memerlukan ulur tangan dari individu lainnya. Lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya interaksi antara seseorang dengan orang lainnya maupun dengan suatu kelompok.

Lingkungan sosial sekolah yang berisi para pendidik, pegawai sekolah, dan teman-teman sejawat bisa berpengaruh bagi kesanggupan belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan contoh yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca buku, bisa menjadi pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Dapat dikategorikan lingkungan sosial siswa adalah orang-orang dan teman-teman seperjuangan yang tinggal disekitar wilayah siswa tersebut.

2) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, kediaman keluarga siswa dan letaknya, peralatan belajar, cuaca setempat, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dinilai turut

³⁴ Herimanto, Winarto, Ilmu Sosial & Budaya Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 173

menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁵ Lingkungan non sosial juga memiliki dampak yang signifikan dalam proses keberlangsungan proses belajar mengajar.

Lingkungan nonsosial sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Contoh saja gedung sekolah yang bagus akan membuat siswa merasa nyaman disekolah dan akan menimbulkan semangat belajar. Para siswa juga akan merasa lebih tenang dan nyaman. Selain itu, letak sekolah yang lebih dekat dengan rumah akan mempermudah akses siswa dalam menuntut ilmu karena tidak terlalu banyak memakan waktu untuk perjalanan berangkat dan pulang sekolah. Peralatan belajar juga harus dimiliki lengkap oleh siswa sebagai penunjang dalam kegiatan di sekolah. Waktu yang sudah dijadwalkan untuk mulai jam pembelajaran di sekolah harus sebisa mungkin dimaksimalkan agar siswa bisa lebih lama ketika belajar di kelas.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar bisa dipahami sebagai semua cara atau strategi yang membuat siswa bisa menunjang keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar materi tertentu. Cara dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk memecahkan suatu permasalahan atau mencapai tujuan belajar tertentu. Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa seperti yang sudah di jelaskan, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran seorang siswa.³⁶

³⁵ Arianti, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol.12 No.2, 2018, 123, diakses pada 25 Januari 20223, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004), 114

Pendekatan dalam proses belajar sangatlah penting. Pendekatan dilakukan agar suatu proses belajar mengajar menjadi efisien dan tidak membosankan. Pendekatan pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyalurkan ilmu yang ia miliki kepada para siswa. Pendekatan ini nantinya akan digabungkan dengan metode, strategi, dan model pembelajaran yang menarik, hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran akan semakin menyenangkan dan tidak akan menjadikan siswa merasa mudah bosan.

D. Membaca

1. Pengertian membaca

Kemampuan yang paling dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa bisa disebut juga dengan membaca. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui banyak hal. Membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi individu itu sendiri. Belajar membaca merupakan hal yang sangat pokok dan harus dilakukan oleh siswa. Karena nantinya membaca akan menjadi pondasi untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Membaca tergolong dalam suatu bakat berbahasa tulis yang memiliki sifat reseptif, hal ini dikarenakan dengan membaca individu akan mendapat informasi, mendapat ilmu dan pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman baru.³⁷ Membaca adalah suatu kegiatan berpikir yang dilaksanakan dengan perhatian yang kuat untuk memahami satu kejadian melalui indra penglihatan yang dimilikinya dalam bentuk simbol-simbol yang sulit serta dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki arti tertentu.³⁸ Membaca juga bisa diartikan suatu yang sulit yang melibatkan banyak hal, seperti melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual

³⁷ Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: Unri Press, 2006), 66.

³⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), 57.

membaca adalah sebuah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁹

Membaca juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan digunakan pembaca untuk mendapat pesan yang akan diberikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.⁴⁰ Dalman juga berpendapat membaca merupakan proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.⁴¹

Agama islam mengajarkan umat manusia untuk belajar membaca. Hal ini dapat diketahui dari QS.Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surat ini merupakan surat pertama dari Al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah SWT. Sisa ayat-ayat dari surat ini diturunkan belakangan setelah tersebarnya dakwah Rasulullah saw. Di kalangan kaum Quraisy dan berbagai macam gangguan mereka kepada Nabi Muhammad. Ahmad, Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Aisyah RA. dia berkata, “Wahyu pertama yang turun kepada

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 2

⁴⁰ Listiyanto Ahmad, *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat*, (Jogjakarta: A*Plus Books, 2010),14

⁴¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 5.

Rasulullah saw, merupakan suatu mimpi yang benar. Beliau tidak bermimpi melainkan mimpi tersebut datang seperti Fajar Shubuh. Lalu beliau senang menyendiri. Beliau sering mendatangi Gua Hira' untuk beribadah dalam beberapa malam. Beliau membawa perbekalan untuk melakukan hal itu. Kemudian beliau kembali ke Khadijah dan berbekal lagi seperti semula. Sampai pada akhirnya, beliau di datangi wahyu ketika sedang berada di Gua Hira'."hingga suatu ketika, di dalam gua beliau dikejutkan oleh kedatangan malaikat yang membawa wahyu ilahi. Malaikat berkata kepadanya "bacalah", Rasulullah menjawab "saya tidak bisa membaca", Malaikat berkata lagi kepadanya "bacalah".Nabi menjawab "saya tidak bisa membaca". Untuk ketiga kalinya malaikat memegang Nabi Muhammad SAW dan menenak-nekankanya hingga beliau kepayahan.⁴²

Kemudian dia berkata, Rasulullah saw kembali dengan membawa wahyu tersebut dengan gemetar hingga sampai di rumah Khadijah, beliau bersabda, "Selimuti aku selimuti aku!" Khadijah menyelimuti Nabi Muhamad SAW sehingga ketakutan beliau hilang. Kemudian beliau bersabda, "Wahai Khadijah, ada apa denganku?" kemudian beliau memberitahu Khadijah mengenai apa yang telah terjadi dan bersabda, "Aku mengkhawatikan diriku". Lantas Khadijah berkata, "Tidak, bergembiralah. Demi Allah, Allah tidak akan merugikanmu selamanya. Karena sesungguhnya kamu senantiasa bersilatullah, senantiasa berkata benar, membantu orang lemah, menjamu tamu dan membantu orang-orang yang tegak di atas kebenaran." Kemudian Khadijah pergi bersama beliau untuk menemani Waraqah Bin Naufal Bin Asad Bin Abdul Uzza Bin Qusyai, dia adalah anak paman Khadijah dai ayah. Di masa Jahiliyyah Waraqah besama Nasrani. Dia menulis kitab Injil dengan menggunakan bahasa arab. Dan dia merupakan sosok yang tua dan buta.Khadijah berkata, "Wahai anak pamanku, dengarkanlah perkataan anak saudaramu!" Wahai

⁴² Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj)* Jilid 15. Jakarta : Gema Insani, 2014, 594

berkata, “Wahai anak saudaraku, apa yang telah kamu lihat?” kemudian Rasulullah saw. Menceritakan dengan apa yang telah beliau lihat. Waraqah berkata, “Ini adalah Jibril yang juga pernah turun kepada Nabi Musa. Andai saja aku masih muda belia, andai saja aku masih hidup ketika kaummu mengusimu.” Rasulullah saw bertanya, “Apakah mereka akan mengusirku?”. Waraqah menjawab, “Iya, tidak ada seorangpun yang akan mengimani ajaranmu melainkan dia akan dihalang-halangi. Jika aku mendapati masa dakwahmu, aku akan membantumu sekuat tenaga”. Kemudian tidak lama dari itu, Waraqah meninggal dunia dan wahyu tidak turun hingga Rasulullah saw sangat sedih. Beliau sering pergi untuk menjatuhkan diri dari puncak gunung, setiap kali beliau hendak menjatuhkan diri dari puncak gunung, Malaikat Jibril menampakkannya dan berkata, “Wahai Muhammad, sesungguhnya kamu adalah benar-benar utusan Allah”. Dengan kejadian tersebut jiwa beliau menjadi lebih tenang dan tentram, kemudian Rasulullah pulang ke rumahnya. Apabila wahyu lama tidak turun, Rasulullah melaksanakan hal tersebut lagi. Ketika sudah berada di puncak gunung, malaikat Jibril menampakkannya dan berkata seperti itu juga.⁴³

Ayat pertama QS. Al-alaq berbunyi bacalah seraya memulai dengan menyebut nama Tuhanmu atau meminta bantuan dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu. Allah telah menyifati dirinya bahwa dia adalah Dzat yang maha menciptakan. Hal itu untuk mengingatkan kita atas kenikmatan pertama yang paling besar. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi supaya membaca, dengan kekuasaan Allah yang telah menciptakan beliau dan dengan kehendakNya, walaupun sebelumnya beliau tidak bisa membaca dan menulis. Dzat yang berkuasa menciptakan alam semesta ini pastilah mampu untuk

⁴³ Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj)* Jilid 15, 594-595

membuat beliau dapat membaca, meskipun sebelumnya beliau belum pernah belajar membaca.⁴⁴

Apabila dilaksanakan sebuah pengamatan secara seksama ayat-ayat yang terdapat di dalam surah al-‘Alaq tersebut berisi nilai-nilai keterampilan bagi manusia itu sendiri, akan terlihat bahwa ayat-ayat tersebut sudah memuat materi-materi dasar keterampilan dalam pendidikan, yang mana nantinya keterampilan tersebut bisa dikembangkan ke dalam pendidikan-pendidikan selanjutnya sesuai dengan perkembangan jiwa dan daya serap siswa. Adapun nilai pendidikan keterampilan yang tergambar dalam surah al-‘Alaq, yaitu pada ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis), dan ayat 2 (mengetahui diri melalui proses penciptaan secara biologis).⁴⁵ Hal pertama yang disebutkan di dalam surah al-‘Alaq yaitu membaca. Ini sesuai dengan perkembangan daya serap ilmu dan jiwa para manusia khususnya seorang siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu pemahaman informasi lewat suatu tulisan dari pemberi informasi atau penulis. Dengan membaca kita akan mendapatkan tambahan informasi yang nantinya bisa dijadikan pengetahuan untuk bekal hidup dimasa mendatang.

2. Jenis-jenis membaca

Kegiatan membaca juga memiliki berbagai macam jenis, diantaranya sebagai berikut ini :

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring menurut Dilla dkk merupakan suatu kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan cara membaca keras di depan khalayak umum.⁴⁶ Menurut Henry dalam sri

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj)* Jilid 15, 599

⁴⁵ M. Quraish Shihab dalam masykur dan siti solekha, "TAFSIR QUR'AN SURAH AL-‘ALAQ AYAT 1 SAMPAI 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)" jurnal studi keislaman 2, no. 2, 2021, diakses pada 4 februari 2023, <file:///C:/Users/Asus/Downloads/123-Article%20Text-410-1-10-20210621.pdf>

⁴⁶ Dilla Fadhillah, *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*, (CV Jejak Jejak Publisher, 2022),

fatmawati Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang berfungsi sebagai alat bagi guru, siswa atau pembaca, bersama dengan orang lain atau pendengar, untuk mengumpulkan dan memahami informasi, pikiran dan perasaan penulis.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah melisankan sebuah tulisan guna memberikan informasi kepada pendengar dengan suara yang keras dan pelafalan yang jelas. Membaca nyaring akan memudahkan pendengar untuk mendapatkan suatu informasi. Membaca nyaring sangat cocok digunakan untuk siswa yang masih dalam tahap belajar. Hal ini dikarenakan ketika cara membaca mereka kurang tepat maka guru dapat memberitahu cara yang benar. Dengan membaca nyaring orang disekitar juga dapat mengetahui informasi yang terdapat dalam sebuah buku atau tulisan yang sedang dibaca.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan membaca yang dilaksanakan tanpa mengungkapkan isi dari apa yang dibaca. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Kedua jenis angka tersebut dijelaskan secara rinci di bawah ini.⁴⁸

- 1) Membaca ekstensif adalah sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beragam (2) cepat dan singkat waktunya. Membaca ekstensif bertujuan untuk memahami isi yang penting dari suatu bacaan dengan kurun waktu yang cepat dan singkat. Membaca ekstensif bisa membantu

https://www.google.co.id/books/edition/Materi_Ajar_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia/NliKEAAAOBAJ?hl=id&gbpv=0

⁴⁷ Sri fatmawati, *Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa SDS MadangJaya*, TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar 03, No. 2, 2022, dikutip pada 27 Januari 2023, <https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/tadzkirah/article/view/151/118>

⁴⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 121

pembelajaran dalam memperoleh bahasa kedua. Melalui membaca ekstensif, siswa dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dan nantinya bias memperbaiki kualitas seorang siswa.⁴⁹

Membaca ekstensif dapat menambah pengetahuan seorang siswa. Membaca ekstensif merupakan suatu usaha membaca secara luas, maka penerapannya adalah bahan-bahan bacaan, baik jenis teks maupun ragamnya harusnya beraneka ragam. Oleh karena, siswa akan banyak memiliki kekuasaan dalam melakukan pilihan terhadap bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, guru tetap harus memperhatikan faktor kesulitan dari bahan bacaan tersebut yang dialami oleh siswa. Usahakan jangan sampai bahan bacaan terlalu sulit untuk dipahami. Waktu yang dipergunakan untuk membaca pun harus sesingkat mungkin. Untuk kegiatan membaca ekstensif pengertian atau pemahaman yang bersifat relatif rendah sudah memadai. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca ekstensif tuntutan dan tujuannya untuk dapat memahami point yang penting saja dari beberapa bacaan yang dibaca tersebut dengan menggunakan waktu yang relatif lebih cepat.

- 2) Membaca intensif merupakan membaca dengan penuh penghayatan untuk mendapatkan hal apa yang harusnya didapatkan. Membaca intensif merupakan proses kegiatan membaca yang dilaksanakan guna mendapat pengetahuan yang ada dalam sebuah teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.⁵⁰ Yang termasuk dalam membaca intensif adalah:

⁴⁹ Ayu Puspita Indah Sari, *Peranan Membaca Ekstensif Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua*, Jurnal Imiah Bina Edukasi 4, No.1, (2011): 35, diakses pada 9 Februari 2023, <http://eprints.binadarma.ac.id/3111/>

⁵⁰ Triska Fauziah Resmiati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dan Kemampuan Berpikir Analitik Dengan Metode Gist (Generating*

- a. Membaca telaah isi sendiri ada beberapa macam anantara lain: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, dan membaca kreatif. Membaca telaah isi mengedepankan adanya ketelitian, pemahaman, kekritisian, berpikir, serta keterampilan untuk mengerti gagasan yang tersimpan di dalam bacaan.⁵¹

Membaca telaah isi sangat memerlukan ketelitian tingkat tinggi. Oleh karena itu saat melakukannya perlu meningkatkan kefokusan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap bacaan yang telah dibaca. Dengan pemahaman yang baik maka ilmu yang didapatkan akan semakin bertambah. Karena dalam membaca isi juga melatih keterampilan seseorang untuk memahami makna-makna tersirat dalam sebuah bacaan.

- b. Membaca telaah bahasa sendiri terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca telaah bahasa, merupakan suatu kegiatan membaca yang mengedepankan pembaca untuk memahami dengan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa yang membangun bacaan. Membaca telaah bahasa adalah suatu keterampilan membaca dengan memperhatikan cara membaca dari segi isinya dan bahasanya suatu bacaan sehingga memperlihatkan keindahan. Yang menjadi tujuan pertama menurut Tarigan membaca telaah bahasa yaitu mendapatkan

Interaction Schemata And Text) Melalui Pendekatan Saintifik, Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 2, No.1 (2026): 141, Diakses Pada 9 Februari 2023, [Http://Www.E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/313/234](http://Www.E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Tunas-Siliwangi/Article/View/313/234)

⁵¹ Destia Ramadanti Putri, *Keterampilan Berbahasa “Membaca Intensif”* Diakses Pada 9 Februari 2023, [File:///C:/Users/Asus/Downloads/Keterampilan%20berbahasa%20\(Membaca%20intensif\)%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/Asus/Downloads/Keterampilan%20berbahasa%20(Membaca%20intensif)%20(1).Pdf)

informasi yang mencakup isi dan memaknai suatu bacaan.⁵²

Membaca telaah bahasa digunakan untuk mendapat informasi secara lebih rinci. Membaca telaah bahasa adalah suatu proses membaca yang dilaksanakan guna mendalami bahasa-bahasa yang dipakai oleh penulis ketika ia sedang menyampaikan suatu gagasan. Bahasa yang digunakan penulis bisa beragam, dapat lewat bahasa sastra dan simbol tertentu. Oleh karena itu perlu pemahaman untuk menemukan informasi dari bacaan yang telah dibaca.

E. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa dalam Penelitian ini adalah Seseorang atau Individu yang mempunyai kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotor, yang mempunyai tahap-tahap yaitu terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.⁵³ Sedangkan Hasbullah mendefinisikan bahwa siswa adalah salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.⁵⁴ Tanpa adanya seorang siswa, maka tidak akan terjadi proses pengajaran. Hal tersebut dikarena siswalah yang membutuhkan pengajaran pendidikan dan bukan guru, seorang guru hanya mengusahakan memenuhi kebutuhan

⁵² Sandy Farboy, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading Andcomposition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009, ' *Jurnal Artikulasi* 7, No.1,(2012): 419 diakses pada 9 februari 2023, <https://eprints.umm.ac.id/2138/>

⁵³ Temiks Merpati Dkk, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro", *Jurnal Civic Education* 2, no. 2 (2018) : 58, diakses pada 28 Jnuari 2023, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69695700/699-libre.pdf?1631709667=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKreativitas_Guru_Dalam_Meningkat

⁵⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010),

yang dibutuhkan oleh seorang siswa.⁵⁵ Siswa juga bisa diartikan sebagai individu yang bercita-cita untuk maju melalui proses pendidikan pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.⁵⁶

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang membutuhkan pelayanan pendidikan yang baik dari seorang pendidik atau guru guna untuk mengembangkan minat bakat dan kemampuan dalam dirinya. Seorang siswa selalu membutuhkan gurunya. Siswa yang baik adalah siswa yang patuh dan hormat dengan guru. Dan siswa hendaknya bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dari gurunya.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Untuk karakteristik siswa di usia Sekolah Dasar harus diketahui para guru supaya lebih mendalami keadaan siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai seorang pendidik, seorang guru sebaiknya bisa mengaplikasikan metode pengajaran yang tepat dengan keadaan siswanya, oleh karena itu sangat wajib bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Adapun ciri khas dan kebutuhan siswa dibahas sebagai berikut :

Karakteristik pertama anak Sekolah Dasar yaitu senang bermain. Karakteristik ini menuntut seorang guru SD untuk melakukan kegiatan pendidikan yang dicampur permainan khususnya untuk kelas rendah. Guru SD seharusnya bisa merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya campuran permainan di dalamnya. Guru seyogyanya dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang unik. Jadwal Pelajaran seharusnya disusun bergantian antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti SBdP dan Olahraga.

⁵⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47

⁵⁶ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 5

Karakteristik yang kedua adalah suka bergerak kesana-kemari. Orang dewasa dapat berdiam diri dengan waktu yang lama, tetapi berbeda dengan siswa SD yang hanya dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karenanya, guru seharusnya membuat suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpindah atau bergerak secara dinamis. Memerintahkan siswa untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasa sebagai tekanan untuk kebanyakan siswa.

Ciri ketiga siswa sekolah dasar adalah senang bekerja sama dengan temannya untuk membentuk kelompok. Dengan bekerja secara kolaboratif dengan teman sebayanya, siswa mempelajari hal-hal penting dalam proses sosial, seperti: Belajar mengikuti aturan kelompok, Belajar setia pada teman, Belajar santun, Belajar cinta tanah air, Belajar menghargai teman, Belajar mengandalkan, sekitar untuk diterima, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain belajar olahraga secara sehat (olahraga) dan membawa penerapan bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok, kesetaraan dan belajar demokrasi. Sifat ini berarti bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 orang untuk belajar kelompok atau tugas.

Ciri keempat siswa sekolah dasar adalah suka melakukan sesuatu secara langsung. Menurut teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Melalui apa yang dia pelajari di sekolah, dia belajar menghubungkan konsep baru dengan yang lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membangun konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi tubuh, peran gender, moralitas, dan banyak lagi. Bagi siswa sekolah dasar, mereka lebih mudah memahami penjelasan guru tentang topik tersebut ketika mereka melakukannya. Oleh karena itu, guru perlu mampu

merancang model pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Siswa sekolah dasar terbagi atas kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah dimulai dari kelas satu sampai tiga, sedangkan kelas tinggi merupakan kelas empat, lima, dan enam. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini yaitu yang berusia 6-8 tahun. Masa anak usia dini adalah suatu masa yang mengalami fase waktu yang singkat tetapi kenyataannya pada fase ini mempunyai peran yang besar apabila potensi siswa bisa dimaksimalkan. Maka pada fase ini perlunya potensi yang dikembangkan harus lebih mendalam lagi.⁵⁸

Para peneliti sekarang menyelidiki studi ini di kelas pertama. Pertumbuhan fisik, sebagai salah satu ciri perkembangan anak kelas satu, biasanya mencapai kematangan. Siswa tahu bagaimana mengendalikan tubuh dan keseimbangannya. Karena perkembangan emosi, anak usia 6 sampai 8 tahun biasanya sudah mampu mengungkapkan reaksinya kepada orang lain, mengendalikan emosinya, ingin dan mampu berpisah dari orang tuanya, serta mulai memikirkan benar dan salah untuk dipelajari. Perkembangan kecerdasan anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan mengurutkan benda dan mengelompokkannya, minat pada angka dan tulisan, peningkatan kosa kata, kenikmatan berbicara, pemahaman sebab akibat, dan perkembangan pemahaman ruang dan waktu.⁵⁹ Oleh karena itu, di usia itu siswa harus selalu diajari hal-hal baik agar ia bisa menyerap hal baik

⁵⁷ Mutia, "Characteristics Of Children Age Of Basic Education," *Fitrah : International Islamic Education Journal* 3, no.1 tahun (2021) :118-119. diakses pada 22 Januari 2023, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1330>

⁵⁸ Riri zulfira dkk, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Tamasui* 5, no.1 (2021) : 1828, diakses pada 29 Januari 2023, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187/1062>

⁵⁹ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah Dan Pembelajarannya, PPSD FIP UNY , (2011):2, diakses Pada 28 Januari 2023, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>

tersebut. Sebaiknya siswa juga dijauhkan dari lingkungan yang buruk karena nantinya hal tersebut dapat mempengaruhi kedepannya dimasa depan.

F. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Siswa Kelas I

Motivasi membuat perubahan energi signifikan yang terdapat dalam diri manusia. Dalam Kegiatan belajar mengajar, apabila ada siswa, misalnya tidak mengejakan tugas ataumebangkang terhadap perintah guru, maka harus dicari tahu penyebabnya. Permasalahan tersebut bisa bermacam-macam, hal ini membuktikan bahwasannya bahwa dalam diri seorang siswa tidak ada perubahan energi, sehingga tidak terangsang afeksinya untuk melaksanakan suatu hal, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Hal ini membuktikan bahwa siswa perlu diberi rangsangan agar mengidupkan motivasi dalam dirinya, atau singkatnya, siswa perlu diberikan motivasi. Guru memiliki peran yang sangat serius dalam hal ini untuk memberi rangsangan motivasi terhadap siswa supaya keadaan yang efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar dapat terlaksana. Ada beberapa pilihan cara yang bias dilaksanakan oleh seorang guru, sebagai contoh guru bisa menggunakan metode give and give dimana guru memberi perhatian sepenuhnya kepada siswa, atau bisa juga dengan menggunakan metode penyerapan pengetahuan lebih dari 100%. Selain itu guru bias menumbuhkan motivasi dengan cara; menjelaskan kepada para siswa tentang tujuan yang hendak diperoleh siswa, membangunkan minat bakat siswa saat belajar membaca, membuat suasana lingkungan belajar membaca menjadi lebih menyenangkan, memberi pujian yang relatif wajar, memberi nilai serta komentar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakn , yang terakhir dengan membuat persaingan kerjasama dalam sebuah kelas.⁶⁰

Seorang guru bisa menjadi motivator untuk siswanya seperti memberikan apresiasi tersendiri berupa pujian yang tergolong wajar dan tepuk tangan bagi para siswa, hal tersebut

⁶⁰ Elly Manizer, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Raden Fatah Tadrib* 1, No 2 (2015) : 186, diakses Pada 26 Januari 2023, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047/883>

akan membawa dampak positif bagi siswa itu. Guru juga seharusnya selalu mengingatkan siswa betapa pentingnya belajar membaca dalam proses suatu pembelajaran. Karena didalam suatu proses pembelajaran, membaca adalah suatu proses yang nantinya akan sangat berperan penting dalam proses pemahaman suatu materi pelajaran. Selain itu, guru juga bisa memberikan tambahan nilai bagi siswa yang mau aktif membaca. Diharapkan nantinya hal tersebut dapat berpengaruh bagi siswa, siswa akan memiliki fikiran bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang asik dan menyenangkan dan hal itu akan membangkitkan semangat para siswa.⁶¹

Siswa kelas satu masih sangat perlu diberikan bimbingan secara terus menerus. Guru harus bisa menjadi motivator untuk menggugah semangat belajar membaca para siswa. Untuk siswa kelas satu tentunya mereka masih suka bermain-main, mereka cenderung tidak suka belajar. Maka dari itu seorang guru hendaknya bisa mengambil hati siswa dan memotivasinya untuk mau belajar membaca. Guru bisa menggunakan metode-metode belajar membaca yang unik dan menyenangkan agar siswa kelas satu tidak mudah bosan. Guru bisa mengemas semua kegiatan pembelajaran dengan permainan agar siswa tidak bosan saat belajar membaca.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan guna menjadi pelengkap kajian penelitian yang berjudul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Di SDN Logung Tahun Ajaran 2022/2023”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu seperti jurnal yang digunakan sebagai acuan, referensi, dan pertimbangan untuk menyelesaikan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sangat penting karena dengan adanya penelitian terdahulu

⁶¹ Nila Hidayatul Maula dkk, “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 Di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No.4, (2022): 4940, diakses pada 27 Januari 2023, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6260>

yang memiliki topik sama, maka akan semakin memperkuat hasil dari penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Di SDN Logung Tahun Ajaran 2022/2023” , diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Ghina Amalina dan Lu’luil Maknun dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar”.⁶² Subjek dari penelitian ini adalah guru. Penelitian ini menggunakan metode (systematic literature review). Penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat bahan rujukan referensi. Hasil dari penelitian ini adalah sejatinya guru dan siswa memang seharusnya saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Disini dijelaskan bahwa guru sangat berperan bagi siswa khususnya sebagai motivator dan fasilitator. Guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar berguna untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan siswa supaya bersemangat dalam belajar dan guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memberikan pelayanan untuk memberikan kemudahan siswa terhadap proses pembelajaran.

Persamaan penelitian yaitu membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenjang pendidikan yang diteliti juga sama yaitu tingkat pendidikan dasar SD/MI. Meskipun tidak ditulis secara detail dalam pembelajaran apa tetapi penjelasan disini cukup jelas untuk menjadi referensi karena disini ditulis dan dijelaskan tentang motivasi, peran guru sebagai motivator dan upayanya sesuai dengan penelitian skripsi yang akan dilakukan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak dituliskan secara detail jenjang kelas nya dan tidak ditentukan dimana penelitian dilakukan seperti di MI/SD apa. Karena mereka menggunakan metode systematic literature review dengan pengumpulan data

⁶² Ghina Amalina dan Lu’luil Maknun,” *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*”, Madrosatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5, No.1, (2021) : 33, diakses pada 25 Januari 2023, <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>

pustaka. Sedangkan nanti penelitian skripsi dilakukan di kelas I SDN Logung serta peneliti terjun langsung dilapangan.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Susanti dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisa”.⁶³ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memiliki fokus pada satu permasalahan. Fokus penelitian ini yaitu mengenai peran guru. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu dapat diterapkan dalam lima peran. Guru mengkreasikan, memfasilitasi, memotivasi, mengevaluasi, dan mendinamiskan kegiatan membaca. Peran guru sebagai kreator diterapkan dengan cara membuat kegiatan membaca di pagi hari; membuat lomba sederhana; mengadakan kegiatan membaca secara daring; mencari, membaca, dan mencatat identitas serta isi bacaan daring; bertukar buku dengan teman; kegiatan literasi digital, dan merangkum bacaan.

Persamaan penelitian adalah penelitian ini juga membahas peran guru dalam meningkatkan minat baca. Kajian utamanya sama yaitu bagaimana cara agar siswa gemar membaca. Dan dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pendidikan dasar anak seperti MI/SD. Peneliti juga terjun langsung dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak ditentukan secara spesifik kelas berapa yang dijadikan sebagai subjek penelitiannya. Peneliti melakukan penelitian disemua jenjang kelas sedangkan dalam penelitian skripsi akan dilaksanakan di kelas satu.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Annisa Amalia Rahmi dan Febriana Davit dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

⁶³ Susanti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisa”, jurnal pendidikan tematik 2, No.2, (2021) : 253, diakses pada 28 Januari 2023 <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/305/226>

⁶⁴ Annisa Amalia Rahmi dan Febriana Davit, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah

dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa peran guru yang pertama sebagai kreator, Dalam meningkatkan minat baca siswa guru berperan sebagai kreator dengan mengadakan kreasi kegiatan membaca. Yang kedua yaitu menjadi fasilitator dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Yang ketiga menjadi motivator, guru berperan sebagai motivator dengan memberikan arahan dan menggugah semangat siswa untuk terus belajar agar dapat tercapai tujuan belajar itu sendiri. Keempat menjadi evaluator, yaitu guru harus mampu mengevaluasi siswa dan hasil belajar siswa yang dikemudian hari bisa menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kelima peran guru sebagai dinamisor dilaksanakan agar kegiatan membaca yang disertai dengan minat baca terus berkembang menjadi semakin baik.

Persamaan penelitian disebutkan beberapa peran seorang guru dalam proses meningkatkan minat membaca siswa dan juga jengangnya sama yaitu di sekolah dasar. Peneliti juga melakukan penelitian langsung di II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi. Perbedaannya adalah dalam penelitin yang diteliti dalah kelas II sedangkan penelitian skripsi yang akan dilakukan ada dikelas I SDN Logung. Dalam penelitian juga tidak disebutkan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca anak.

Keempat, penelitian ini oleh Septy Nurul Fauziah, Sumiyani dan Intan Sari Ramdhani dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang”.⁶⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan motode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tehknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini uji reliabilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Pendidikan Profesi 5 , No. 2 ,(2022) : 421, diakses pada 26 Januari 2023, <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>

⁶⁵ Septy Nurul Fauziah, Sumiyani dan Intan Sari Ramdhani, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, No.5, (2022) : 213, diakses pada 26 Januari 2023, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6566>

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru di SDN Karet 1 Kabupaten Tangerang dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V, peran guru dalam meningkatkan minat baca dapat dijabarkan menjadi lima peran. Sebagai motivator, guru terlebih dahulu menggunakan kata-kata pujian, cerita penyemangat, dan mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Peran dosen dilaksanakan dengan menyediakan ruang fisik yaitu pojok baca kelas, dengan menyediakan ruang non fisik berupa rekomendasi buku. Melainkan dinamika yang diterapkan agar guru melakukan latihan membaca dan menulis sebelum belajar dan saat istirahat, serta guru juga menargetkan seberapa banyak siswa membaca. Peran guru diimplementasikan sedemikian rupa sehingga guru berbicara kepada siswa tentang kendala yang mereka hadapi dan guru meluangkan waktu untuk mencari solusi dan mempermudah siswa dalam membaca. Peran guru sebagai evaluator dirasakan bahwa guru menilai proses membaca siswa mengenai keberhasilan membaca. Oleh karena itu, peningkatan minat baca siswa memerlukan peran dan dukungan semua guru terkait, mulai dari peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai energizer dan peran guru sebagai supervisor dan peran guru sebagai evaluator.

Persamaan penelitian yaitu membahas tentang peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat baca anak di sekolah dasar yang sesuai dengan judul proposal skripsi. Dalam penelitian disebutkan juga beberapa peran guru lainnya. Penelitian juga dilaksanakan secara langsung terjun lapangan oleh peneliti. Perbedaan dalam jurnal yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjeknya adalah kelas I. Dalam jurnal juga tidak disebutkan kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca seorang siswa.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Nila Hidayatul Maula, Asih Rosnaningsih, Sumiyani dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 Di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang”.⁶⁶ Jenis

⁶⁶ Nila Hidayatul Maula dkk, “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 Di SDN Karawaci Baru 4 Kota

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru SDN Karawaci Baru 4 dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas 1 dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah:

1. Peran guru sebagai motivator Dapat dikatakan peran ini terlihat dengan baik yaitu motivasi siswa terhadap pentingnya membaca.
2. Peran guru sebagai pembimbing. Dapat disimpulkan peran tersebut dipahami dengan benar, menyiapkan pojok baca dengan buku cerita, membiasakan siswa meminjam buku di perpustakaan, membiasakan membaca 15 menit sebelum tugas belajar, dll. Contoh teknik membaca yang baik dan benar.
3. Peran guru sebagai pembaharu belum sepenuhnya terwujud, karena guru SD ini belum melakukan perubahan dalam belajar mengajar dan tetap menggunakan metode ceramah dalam belajar mengajarnya.
4. Peran guru sebagai inspirator belum terlaksana secara maksimal, karena guru di sekolah dasar bukanlah model bagi karakter lain karena dirinya sendiri yang menjadi inspirasi bagi siswa.
5. Peran guru sebagai mediator belum dirasakan secara maksimal, karena media yang digunakannya masih seadanya. Seorang guru harus menjadi orang yang kreatif untuk menyediakan media yang menarik bagi siswa agar mereka senang membaca. Persamaan penelitian tersebut dijelaskan beberapa peranan guru. Dalam penelitian tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi agar siswa semakin giat belajar membaca. Jenjang pendidikan nya juga sama yaitu disekolah dasar dan terfokus pada kelas I. Peneliti juga terjun

Tangerang”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, No.4, (2022) 4940, diakses pada 27 Januari 2023, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6260>

langsung ke lapangan. Perbedaan dalam penelitian tersebut tidak disebutkan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kebiasaan belajar membaca siswa. Sedangkan dalam proposal skripsi dituliskan dalam rumusan masalah terdapat kendala yang dihadapi oleh seorang guru.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan bahwa jurnal dan penelitian yang dilakukan akan membahas peran guru seperti diantaranya motivator, fasilitator, dinamisator, konselor, dan evaluator. Dalam beberapa jurnal juga menjelaskan tentang betapa pentingnya motivasi belajar untuk seorang siswa. Terutama siswa yang sedang bersekolah di sekolah dasar yang pada hakikatnya perlu perhatian lebih. Terlebih lagi belajar membaca. Karena membaca merupakan jembatan bagi seorang siswa untuk mengetahui ilmu dan pengetahuan. Dalam penelitian terdahulu yang telah dibahas juga membahas tentang hal tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan juga ada seperti, beberapa jurnal tidak ada yang sama persis baik dari judul maupun rumusan masalahnya. Kebanyakan jurnal tersebut menjelaskan tentang peranan guru secara umum saja dan tidak dibahas secara fokus peran guru tersebut. Dalam jurnal tersebut juga tidak ada yang menjelaskan tentang kendala yang dihadapi seorang guru dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca. Sehingga kebaruan dari penelitian skripsi adalah nanti akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa peran guru yang ada di sekolah dasar. Kemudian dilanjut upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar membaca siswa kelas I SDN Logung tahun ajaran 2022/2023. Serta akan dijelaskan juga tentang kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Logung tahun ajaran 2022/2023. Hasil dan penjelasan nantinya akan dituliskan secara terannng dan rinci sesuai keadaan dilapangan karena nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

H. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bermula karena adanya siswa dikelas satu yang masih belum bisa membaca dengan lancar. Padahal kita tahu sendiri bahwa membaca merupakan jembatan untuk para siswa mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan di jenjang TK sendiri para siswa belum diajarkan membaca. Maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar membaca siswa terutama di kelas satu. Kita tahu sendiri bahwasanya siswa kelas satu masih suka bermain tapi mau tidak mau ia harus mulai belajar membaca, disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Motivasi sangatlah penting untuk menggugah semangat belajar siswa di sekolah. Sebagai orang tua di sekolah guru harus bisa menjadi motivator untuk siswanya. Dengan motivasi yang tepat siswa akan mempunyai semangat yang membara untuk belajar membaca. Dengan membaca maka siswa akan mengetahui isi dunia. Keterampilan membaca merupakan pondasi untuk keberlangsungan siswa dalam menuntut ilmu. Hal inilah yang menggugah hati peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Peneliti akan mulai melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa kelas 1 di SDN Logung tahun ajaran 2022/2023.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

